



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 3 Tahun 2025 Page 1229-1239

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Analisis Pola Asuh Permisif Terhadap Motivasi Diri dan Perkembangan Sosial Siswa di Era Digital

Chandra Agung Oka Mahendra<sup>1✉</sup>, Mesta Limbong<sup>2</sup>, Bintang R. Simbolon<sup>3</sup>

Universitas Kristen Indonesia

Email: [chandra.ok99@gmail.com](mailto:chandra.ok99@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Era digital saat ini telah membawa berbagai kemudahan dalam kehidupan manusia melalui perkembangan teknologi, yang mencakup hiburan, transaksi online, dan akses informasi. Namun, kemudahan ini harus diimbangi dengan pengetahuan intelektual dan moral agar penggunaannya bijak. Pendidikan anak tidak hanya berasal dari sekolah, tetapi juga dari pola asuh orang tua di rumah. Pola asuh yang diterapkan, seperti yang dijelaskan oleh Baumrind, dapat memengaruhi perkembangan anak secara signifikan. Penelitian ini berfokus pada pola asuh permisif, yang cenderung memberikan kebebasan kepada anak dalam penggunaan teknologi, termasuk gadget. Data menunjukkan bahwa penggunaan gadget di kalangan anak muda meningkat, terutama pasca-pandemi Covid-19. Meskipun pola asuh permisif dapat mendukung kreativitas, dampak negatifnya, seperti rendahnya disiplin dan masalah sosial emosional, lebih dominan. Hasil menunjukkan bahwa pola asuh permisif berpotensi menurunkan efikasi diri dan motivasi belajar anak, sehingga penting bagi orang tua untuk menerapkan batasan dan disiplin dalam pengasuhan. Tanpa kontrol yang tepat, anak berisiko mengalami kesulitan dalam interaksi sosial dan menghadapi tantangan di masa depan.

Kata Kunci: *Pola Asuh Permisif, Motivasi Belajar, Perkembangan Sosial Anak*

## Abstract

The current digital era has brought various conveniences to human life through technological developments, which include entertainment, online transactions, and access to information. However, these conveniences must be balanced with intellectual and moral knowledge in order to use them wisely. Children's education comes not only from school, but also from parenting at home. The parenting style applied, as described by Baumrind, can significantly influence children's development. This research focuses on permissive parenting, which tends to give children freedom in the use of technology, including gadgets. Data shows that gadget use among young people is increasing, especially post-Covid-19 pandemic. While permissive parenting can support creativity, its negative impacts, such as low discipline and social-emotional problems, are more dominant. Results show that permissive parenting has the potential to decrease children's self-efficacy and motivation to learn, making it important for parents to apply boundaries and discipline in parenting. Without proper control, children are at risk of having difficulties in social interaction and facing future challenges.

Keywords: *Permissive Parenting, Learning Motivation, Children's Social Development*

## PENDAHULUAN

Era digital saat ini perkembangan teknologi menciptakan berbagai terobosan baru dalam memudahkan kehidupan manusia. Kemudahan yang ditawarkan telah digunakan oleh semua orang dari usia dini hingga dewasa berupa tayangan hiburan, bertransaksi secara *online*, mengakses berita, bermain *game online* dan lain – lain. Dengan segala kemudahan yang ada, sepatutnya manusia dibarengi dengan pengetahuan intelektual dan moralnya agar penggunaannya dapat dimanfaatkan dengan bijak.

Berbicara soal Pendidikan, seorang anak tidak hanya didapatkan di sekolah saja, namun dari sebuah keluarga yang berasal dari orang tua. Cara orang tua mendidik anaknya dengan melakukan pola kebiasaan yang dilakukan bapak dan ibu dirumah yang diterapkan secara konsisten kepada anak sejak bayi hingga remaja yang membentuk perilaku sesuai norma yang berlaku dan sesuai dengan kehidupan masyarakat. Hal tersebut sangat penting dalam pola tumbuh kembang anak secara jasmani maupun rohani (Kurniasih et al., 2024). Pemilihan serta penerapan pola asuh yang tepat akan memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan anak.

Banyaknya variasi orang tua dalam pola pengasuhan yang diterapkan didasari faktor eksternal dan internal, khususnya karakter atau kepribadian orang tua. Baumrind menjelaskan bahwa ada empat kategori pengasuhan yakni *Autorithative parenting*, *Autoritharian parenting*, *Neglectful atau uninvolved parenting*, dan *Permissive parenting* (Langi & Talibandang, 2021). Keempat dari masing – masing pola asuh memiliki dampak

yang berbeda – beda pada anak mereka. Salah satu contohnya, pola asuh *permissive* merupakan gaya pengasuhan yang diterapkan orang tua dengan memenuhi keinginan anak, karena dalam konteks gaya pengasuhan ini orang tua memenuhi segala keinginan anak tanpa syarat (Prastyawati et al., 2021). Gaya pengasuhan ini orang tua lebih menitikberatkan anak sehingga dapat dikatakan orang tua memanjakan anak. Dalam hal ini orang tua cenderung membebaskan anak dalam hal penggunaan teknologi khususnya *gadget*.

Canggihnya teknologi saat ini yang digunakan anak sebagai media pembelajaran sekarang dan tingkat kesibukan dalam aktivitas orang tua berbeda sehingga orang tua saat ini lebih banyak menerapkan pola asuh *permissive* kepada anak. Karena dapat dikatakan orang tua percaya dengan anaknya dalam penggunaan *gadget* untuk belajar. Hal ini disebabkan peralihan pasca pandemi Covid-19 yang setiap harinya menggunakan *gadget* atau laptop dalam pembelajaran dirumah, sehingga orang tua wajib mengikutinya dan memberikan keleluasaan anak dalam penggunaan teknologi tersebut.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)) pada tanggal 6 Mei 2024, menjelaskan bahwa proporsi individu yang memiliki *gadget* pada rentang umur 15-24 tahun tiap tahunnya meningkat dari tahun 2021 hingga tahun 2023. Data yang dihimpun BPS sebanyak 92,14% pada tahun 2023 sehingga dapat dikatakan hampir semua orang pada rentang 15-24 tahun menggunakan *gadget* dalam kehidupannya. Berdasarkan sumber yang sama pada tanggal 2 Oktober 2024, presentasi penduduk usia 5 tahun keatas yang pernah mengakses internet pada jenjang Pendidikan di tahun 2023, Pendidikan SD sebesar 18,97%, Pendidikan SMP sebesar 22,19% dan Pendidikan SMA sebesar 31,89%. Dari sumber tersebut dapat disimpulkan bahwa, anak saat ini mulai intens menggunakan *gadget* dalam kehidupannya yang digunakan untuk hal apapun dalam belajar maupun dalam kehidupan sehari – hari.

Berkaitan dengan hal tersebut motivasi diri siswa khususnya dalam motivasi belajar dan perkembangan sosialnya dipertanyakan dengan segala kemudahan menggunakan *gadget*, karena era digitalisasi berbarengan dengan pesatnya perkembangan media sosial dan *game online* tidak dapat dipungkiri kehadirannya dengan ragam jenisnya dan menjadi keseharian bagi anak. Penelitian yang dilakukan (Suriyanto et al., 2021), mendapatkan hasil dengan “adanya pengaruh positif penggunaan *smartphone* terhadap kecerdasan emosional siswa dengan adanya bimbingan yang dilakukan oleh orang tua serta guru kepada siswa secara berkelanjutan mengenai penggunaan *smartphone* akan menumbuhkan kepribadian siswa yang baik”. Akan tetapi, intensnya penggunaan *smartphone* yang berlebihan tanpa

pengawasan akan membuat siswa menjadi anti sosial, mengalami masalah dan stres yang berlebih disebabkan oleh media sosial. Hal tersebut yang akan mengganggu kondisi emosi siswa. Jika emosi yang dialami anak buruk, maka akan terganggu proses belajarnya dan begitupun sebaliknya. Maka, kecerdasan emosional khususnya motivasi diri anak patut diperhatikan oleh sekolah dan khususnya keluarga di rumah karena perkembangannya berdampak pada masa depannya (Iska, 2022).

Penelitian yang dilakukan Devi et al., (2021) mendapatkan hasil bahwa "adanya hubungan yang bermakna negative antara pola asuh permisif terhadap efikasi diri anak sekolah dan remaja di desa Landungsari RT03/RW02 Kabupaten Malang". Dapat dijelaskan bahwa, penerapan pola asuh permisif oleh orang tua dipastikan dapat menurunkan efikasi diri anak usia sekolah dan remaja. Dari sumber yang sama, Feist & Feist menjelaskan bahwa, efikasi diri yang dimaksud adalah keyakinan seseorang dalam mengendalikan sikap terhadap kejadian tertentu atau stressor lingkungan. Karena dengan keyakinan atau kepercayaan diri yang rendah maka dapat dipastikan anak akan lamban dalam membenahi diri dan kurang dalam menganalisis dalam memecahkan masalah serta minat yang rendah terhadap aktualisasi diri.

Melihat kajian tersebut dengan didukungnya data yang ada, pola asuh orang tua memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap motivasi anak sehingga peneliti tertarik mengkaji dampak pola asuh permisif terhadap motivasi diri siswa khususnya dalam motivasi belajar dan perkembangan sosial siswa.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data *literature review* atau biasa disebut studi pustaka atau studi literatur. Zed menjelaskan, studi pustaka merupakan pengumpulan data dengan cara membaca, mencatat dan mengolah penelitian terdahulu yang berasal dari buku dan jurnal atau artikel yang memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan (Yeni & Hartati, 2020). Data yang digunakan berupa hasil kajian atau artikel terdahulu dengan spesifikasi artikel yang terbit pada tahun 2015 sampai tahun 2025 yang bersumber dari Google Scholar dan ResearchGate. Kriteria inklusi meliputi penelitian yang relevan dengan tema pola asuh orang tua permisif dan motivasi diri khususnya dalam motivasi belajar dan perkembangan sosial siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penulisan studi literatur ini dilakukan dengan melibatkan 9 jurnal relevan dengan pola asuh permisif, motivasi belajar dan perkembangan sosial siswa, sebagai berikut:

Tabel 1. Jurnal Terdahulu

No	Author	Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Indo Mora Siregar, Dwi Nursiti, Delimawati Hutauruk	2022	HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH PERMISIF DENGAN MOTIVASI BELAJAR REMAJA DI SMP YAYASAN MARDI LESTARI MEDAN	Tidak ada hubungan positif antara Pola Asuh Permisif dengan Motivasi Belajar di SMP Yayasan Mardi Lestari Medan.
2	Hilda Mazarina Devi, Rona Sari Mahaji Putri	2021	ANALISA KORELASIONAL POLA ASUH PERMESIF TERHADAP EFIKASI DIRI ANAK USIA SEKOLAH DAN REMAJA DI RT03/RW02 DESA LANDUNGSARI KABUPATEN MALANG	Adanya hubungan pola asuh permisif terhadap efikasi diri pada anak sehingga semakin rendah pola asuh permisif semakin tinggi efikasi diri anak.
3	Laila Qotrunnada & Astuti Darmiyanti	2024	PENGARUH POLA ASUH PERMESIF TERHADAP PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI	Pendekatan pengasuhan penuh pemahaman yang cenderung memberikan kehangatan, pengertian, dan dukungan kepada anak-anak tanpa menekankan batasan yang kaku, dapat memiliki implikasi yang signifikan terhadap perkembangan dan pertumbuhan optimal anak-anak pada tahap ini.
4	Anisya Ramadanty, Putriani, Hibana, Na'imah, Sovia Mas Ayu	2022	PENGARUH POLA ASUH PERMISIF TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA	Adanya pengaruh pola asuh permisif terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di Taman kanak- kanak Al-Hidayah Watampone

			DINI DI TK AL-HIDAYAH KABUPATEN BONE	Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.
5	Aufrina Nur Islamy	2023	POLA ASUH PERMISIF ORANG TUA DALAM PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI RA DIPONEGORO 71 BANJARPARAKAN	Dari hasil wawancara, 4 anak mengalami masalah pada perkembangan social emosionalnya karena dalam lingkup perkembangan social emosional ada beberapa indicator perkembangan yang belum tercapai padahal mereka sudah berumur 6 tahun lebih. Anak masih belum memiliki kesadaran diri, rasa tanggungjawab untuk diri sendiri dan orang lain, dan perilaku pro social dikarenakan pola asuh permisif orangtuanya
6	Ulfiani Rahman, Mardhiah, Azmidar	2015	HUBUNGAN POLA ASUH PERMISIF ORANG TUA DAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA	Adanya hubungan antara pola asuh permisif dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika siswa, akan tetapi adanya hubungan negatif antara pola asuh permisif dengan hasil belajar matematika siswa
7	Dodi Ahmad Haerudin & Mira Mayasarokh	2025	ANALISIS POLA ASUH PERMISIF PADA PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK	Didapati bahwa 5 sampel orang tua yang menggunakan pola asuh permisif dalam mendidik anaknya dirumah dan berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anaknya disekolah.
8	Sani Susanti & Elli Yana G	2017	PENGARUH POLA ASUH PERMISIF ORANG TUA TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR ANAK DI LINGKUNGAN PASAR BARU KELURAHAN	Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa orang di daerah pasar baru menggunakan pola asuh permisif yang memiliki sifat negatif yang gdimana mereka

			PADANG MASIANG, BARUS KABUPATEN TAPANULI TENGAH	tidak memperdulikan perkembangan kedisiplinan belajar anak.
9	Gita, Okana, Popi Kumala S, Adherina Dian P, Hasbi Sjamsir	2024	PERAN POLA ASUH PERMISIF TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK	Tiga anak yang diamati dengan pola asuh permisif memiliki dampak pada perkembangan sosial emosionalnya yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal anak.

## Pembahasan

Berdasarkan studi literatur yang dilakukan yang melibatkan 9 jurnal dan artikel yang diteliti, menunjukkan bahwa pola asuh permisif berpengaruh terhadap perkembangan sosial siswa, akan tetapi tidak dengan motivasi diri siswa khususnya motivasi belajarnya. Dalam penelitian (Islamy A, 2023) menjelaskan bahwa adanya 3 siswa yang mengalami masalah pada perkembangan sosial emosionalnya karena ada beberapa indikator perkembangan yang belum tercapai. Kasus yang terjadi disebabkan karena orang tua sangat menyayangi anaknya sehingga menitikberatkan anak, sehingga hal tersebut dapat menyebabkan masalah seperti adanya siswa yang manja, kurang disiplin hingga siswa yang melakukan bullying. Emosi berpengaruh penting dan merupakan faktor dominan anak dalam mempengaruhi keberhasilannya di masa depan. Jika orang tua tetap menerapkan pola asuh permisif, kecil kemungkinan anak akan berubah.

Orang tua yang menggunakan pola asuh permisif mempercayai bahwa tidak adanya aturan kepada anak dengan harapan anak dapat bebas mengekspresikan sesuai keinginan hati (Sukanto & Fauziah, 2021). Penerapan pola asuh permisif memiliki kekurangan seperti anak kurang taat aturan dan cenderung manja sehingga dampaknya anak memiliki tanggung jawab yang kurang dan suka memberontak dan manja (Ramadanty et al., 2022). Dari sumber yang sama menjelaskan bahwa salah satu sikap orang tua yang dilakukan dalam pola asuh permisif adalah tidak menegur anaknya yang berdampak pada perkembangan sosialnya yangmana anak sering bertindak sesuka hati. Dari sumber yang sama, menurut Wana salah satu dampak dari pembiaran orang tua kepada anaknya dalam bermain *gadget* tanpa pengawasan yang ketat yang menyebabkan anak sering bermain dengan temannya dengan membawa *gadget* setiap hari.

Kebebasan anak dalam keluarga menimbulkan masalah terhadap perkembangan anak. Suteja dalam (Gita et al., 2022) menjelaskan bahwa penerapan pola asuh permisif akan

berefek kepada anak seperti anak menjadi tidak respon kepada lingkungan, menjadi pemalas, suka berkelahi dan mencaci dengan kalimat yang tidak etis, tidak mempunyai rasa hormat serta anak menjadi egois. Hal tersebut menggambarkan bahwa orang tua yang memberikan hak kepada anak untuk melakukan apapun akan mengakibatkan anak tidak dapat mengontrol emosi dan mengharapkan keinginannya selalu diikuti oleh orang tua. Dalam hal ini orang tua bersikap menerima namun kontrol terhadap sikap anak rendah, orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk menyatakan keinginan anak dan tidak menerapkan sistem hukuman.

Selain itu, salah satu faktor penerapannya pola asuh permisif ini dikarenakan masih banyaknya orang tua yang hanya sibuk untuk mencari nafkah sehingga anak diberikan kebebasan untuk menjalani hidupnya sendiri. Susanti & Ginting (2017) dalam penelitiannya menjelaskan, konsep pembiaran kepada anak akan menjadi masalah khususnya dalam kedisiplinan seperti terlambat datang ke sekolah, tidak menghormati guru, tidak mau belajar pada waktunya dan adanya perilaku membolos. Dalam aspek Pendidikan, orang tua membebaskan anak dalam memilih sekolah sesuai keinginan anak tanpa adanya arahan dari orang tua (Rahman et al., 2015).

Menurut Taupik Rima, ciri dampak penerapan pola asuh permisif seperti anak yang cenderung agresif, anak menjadi kurang mandiri, anak kurang percaya diri, dan kurang efektifnya komunikasi antara orang tua dan anak karena orang tua jarang membawa anak untuk berdiskusi dan bertukar pikiran (Haerudin & Masyarokh, 2024). Secara tidak langsung pola asuh ini merespon anak dengan menerima apapun tindakan anak. Akan tetapi, tidak selalu pola asuh permisif memberikan dampak negative kepada anak.

Pola asuh permisif dapat memberikan efek positif dalam hal pengembangan kreatifitas dan inisiatif anak. Dengan memberikan kebebasan kepada anak untuk mengeksplorasi dan mengambil inisiatif mungkin anak akan menjadi individu yang mandiri dan kreatif (Qotrunnada & Darmiyanti, 2024). Selain itu, penelitian yang dilakukan Sukamto & Fauziah (2021) menjelaskan pola asuh permisif memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan *skill problem solving* yang inovatif dalam memecahkan masalah. Namun, dengan kebebasan yang tidak ada batas yang jelas juga akan menjadi boomerang terutama dalam hal kedisiplinan, kemandirian dan kemampuan sosial anak.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dengan teknik studi literatur, dapat disimpulkan bahwa penerapan pola asuh permisif oleh orang tua dapat berdampak negatif pada

perkembangan sosial emosional anak seperti sifat manja, kurang disiplin, dan perilaku bullying, yang disebabkan oleh kurangnya batasan dan aturan dalam pola asuh tersebut. Meskipun pola asuh permisif memberikan kebebasan bagi anak untuk mengekspresikan diri dan dapat mendukung pengembangan kreativitas serta keterampilan problem solving, dampak negatifnya lebih dominan, seperti kurangnya rasa tanggung jawab, ketidakmampuan mengontrol emosi, dan perilaku agresif.

Orang tua yang menerapkan pola asuh ini cenderung tidak memberikan pengawasan yang cukup, sehingga anak menjadi tidak responsif terhadap lingkungan dan kurang menghormati aturan. Selain itu, kesibukan orang tua dalam mencari nafkah sering kali mengakibatkan anak dibiarkan bebas tanpa bimbingan yang memadai. Meskipun ada potensi positif dari pola asuh permisif, seperti pengembangan kreativitas, penting bagi orang tua untuk tetap menerapkan batasan dan disiplin agar anak dapat tumbuh menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab. Tanpa adanya kontrol yang tepat, anak berisiko mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial dan menghadapi tantangan di masa depan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bakri., et al. (2023). Pola Asuh Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Arab. *ULIL ABAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2 (7), 2787-2795
- Devi H., et al. (2021). Analisis Korelasional Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Efikasi Diri Anak Usia Sekolah dan Remaja Di RT03/RW02 Desa Landungsari Kabupaten Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 5 (2), 75-85
- Dhani., et al. (2023). Literature Review: Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional anak Usia Dini. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3 (3), 438-452
- Gita., et al. (2022). Analisis Pola Asuh Permisif Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak. *CJ: Early Childhood Journal*. 3 (1), 16-31
- Haerudin, D., & Mayasarokh, M. (2024). Peran Pola Asuh Permisif Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak. *Jurnal Pelita PAUD*, 8 (2), 544-552
- Hanum, U. L., et al. (2022). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar Di Desa Bandungrejo Kalinyamatan Jepara. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2443-2450.
- Hermawan, A. (2018). Urgensi Pola Asuh Anak Dalam Keluarga Di Era Globalisasi. *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, 3 (1), 105-123.

- Hopeman., et al. (2023). Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Sikap Sosial Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SLB Negeri Handayani. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11 (1), 1-11
- Islamy, A. (2023). Pola Asuh Permisif Orang Tua Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di RA Diponegoro 71 Banjarparakan. *Warna: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7 (2), 26-39
- Jamain., R., et al. (2022). Kecemasan Sosial Siswa SMA Ditinjau Dari Pola Ash Otoriter dan Pola Asuh Permissive Indifferent. *IJGC: Theory and Application*, 11 (2), 44-60
- Langi, F. M., & Talibandang, F. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak. *Journal of Psychology "Humanlight,"* 2(1), 48–68
- Lestari, V. L., Suwarsito, S., & Rasyada, A. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tumbuh Kembang Anak (Stunting). *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9 (2), 302–311
- Murayama., et al. (2019). Proses Keingintahuan dan Minat: Perspektif Pembelajaran Penghargaan. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 31 (4), 875-895
- Nurislah, L., et al. (2023). Strategi pengembangan Motivasi Intrinsik di Dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *JURNAL MURRABI*, 2 (2), 60-71
- Prastyawati, T., Aji, S. D., & Soraya, J. (2021). Pengaruh Pola Asuh Otoriter, Autoritatif, Permissive Orang Tua Terhadap Perilaku Prososial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 15(1), 53–60.
- Qotrunnada, L., & Damiyanti, A. (2024). Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1 (3), 1-13
- Rahman, U., et al. (2015). Hubungan Antara Pola Asuh Permisif Orangtua dan Kecerdasan Emosional Siswa Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa. *AULADUNA*, 2 (1), 116-130
- Ramadanty, A., et al. (2022). Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Al-Hidayah kabupaten Bone. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5 (2), 67-82
- Rismayanti, R., et al. (2023). Pengaruh Motivasi Instrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 2(2), 251–261
- Rohayani., et al. (2023). Pola Asuh Permissive dan Dampaknya Kepada Anak Usia Dini (Teori dan Problematika). *Islamic EduKids*, 5 (1), 25–38.
- Siregar, I. M., et al. (2022). Hubungan Antara Pola Asuh Permisif dengan Motivasi Belajar

- Remaja di SMP Yayasan Mardi Lestari Medan. *Jurnal Psychomutiara*, 5 (2), 76-84
- Susanti, S., & Gintin, E. (2017). Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kedisiplinan Belajar Anak di Lingkungan Pasar Baru Kelurahan Padang Masiang, Barus Kabupaten Tapanuli Tengah. *Jurnal Psikologi Konseling*, 11 (2), 87-95
- Sukanto, R., & Fauziah, P. (2021). Identifikasi Pola Asuh Orangtua di Kota Pontianak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5 (1), 923-930
- Surianto, N., Dewi, C., & Siu, O. (2021). Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X SMA Buddhis Bodhicitta Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021. *Prosiding Bodhi Dharma*, 52-61.
- Sutisna, I. (2021). Mengenal model pola asuh baumrind. 7(2). <https://repository.ung.ac.id/karyailmiah/show/6659/mengenal-model-pola-asuhbaumrind.html>
- Yeni, A., & Hartati, S. (2020). Studi Literatur: Stimulasi Kemampuan Anak Mengenal Huruf Melalui Permainan Menguraikan Kata Di Taman Kanak-Kanak Alwidjar Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 608-616.